

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis (Astuti & Mustadi, 2014, hlm.2).

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata (Triamantara, 2005, hlm. 3) Akan tetapi, dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Dalam hal ini *National Commision on Writing* (2003) dalam Kane (2016, hlm 41) menyatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan seharusnya itu bukan diajarkan tapi ditugaskan artinya siswa melakukan banyak menulis agar keterampilan menulisnya meningkat.

Hal yang sama diungkapkan oleh Vivalon, Mateos, & Cuevas, (2013) bahwa menulis bukanlah kegiatan membangun pengetahuan tetapi kegiatan produktif untuk menghasilkan informasi dan majunya suatu negara juga dapat dilihat dari kemampuan dan produktivitas menulis dari masyarakatnya. Hal ini bisa dilihat dari tingkat produktivitas hasil tulisan dan banyaknya penulis suatu negara. Negara yang maju memiliki tingkat produktivitas menulis yang tinggi dengan jumlah penulis produktif yang tinggi pula. Sebaliknya negara yang belum maju tingkat produktivitas tulisan dan jumlah penulisnya pun masih rendah. Dari pernyataan tersebut bisa kita lihat bahwa,

Susilawati, 2020  
**PENGARUH METODE QUANTUM WRITING BERBANTUAN BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS PARAGRAF NARASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan menulis menjadi modal awal yang harus dikuasai (Rahman, 2018, hlm. 5) Sejalan dengan pernyataan tersebut Horn (1998, hlm.12) berpendapat bahwa tertinggalnya masyarakat dari kemajuan dikarenakan ketidakmampuan untuk mengekspresikan ide, gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan karena kegiatan menulis itu mampu untuk mendorong perkembangan intelektual seseorang hingga mampu berfikir kritis. Di zaman yang modern sekarang ini, keterampilan menulis merupakan satu keterampilan yang penting dan dikuasai. Hal ini didukung oleh Sundeen (2012, hlm.31) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting dikuasai agar mendapatkan kesuksesan baik sekolah maupun pekerjaan. Dengan keterampilan menulis yang cakap seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuannya.

Sayangnya, masih banyak siswa sekolah dasar yang keterampilan menulisnya masih rendah. Banyak siswa sekolah dasar yang kesulitan untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat atau menyusun beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf. Secara khusus, paragraf dibentuk dari gabungan kalimat-kalimat. Gabungan kalimat tersebut membuat gagasan. Hal ini sebagaimana diungkapkan Budiyo (2018, hlm. 3) bahwa paragraf merupakan sekelompok kalimat yang tersusun secara terpadu. Triana (2018, hlm. 2) menambahkan paragraf juga diartikan sebagai suatu kesatuan gagasan atau ide dan terdiri dari beberapa kalimat yang saling berangkai.

Susunan paragraf yang logis dan sangat sistematis sangat diperlukan agar penulis dapat menyampaikan jalan pikirannya kepada pembaca. Untuk menghasilkan sebuah paragraf yang baik dan runtut, penulis memerlukan latihan berulang-ulang. Oleh karena itu, kemampuan menulis paragraf ini perlu diajarkan dalam langkah-langkah yang benar. Kesungguhan guru membimbing siswa dan memilih media yang tepat agar dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf yang lebih baik bagi siswa. Sejalan dengan itu, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan

dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (2013, hlm.1) mengatakan “ guru sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya agar terampil menulis.

Namun berdasarkan data *Internasional Study of Achievement in Writen Composition* (dalam suara pembaharuan, 2014, hlm. 15) menyatakan bahwa “Indonesia merupakan negara budaya menulis dan membacanya masih berada dibawa rata-rata”. Survey lain dilakukan oleh *Program for International Student Assesment* (PISA) dalam kaitan kajian literasi yang difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis antarbangsa, Indonesia menempati urutan kedua terendah yakni peringkat ke-64 dari total 65 negara dan wilayah yang termasuk survey PISA.

Hasil survey lain telah dibuktikan oleh empat lembaga survei internasional yang menempatkan tingkat pendidikan di Indonesia pada ranking bawah. *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2015 menempatkan Indonesia di urutan 69 dari 76 negara (Rifani, 2015). Selanjutna survei *The Learning curve* pada tahun 2014 menempatkan Indonesia pada posisi terakhir dari 40 negara yang di survei (Pearson, 2014). Sementara itu hasil survei TIMSS (*Trends in International Reading Literacy Study*) pada Tahun 2011 menempatkan Indonesia di posisi 41 dari 45 negara (Kemendikbud, 2013). Terakhir survei *The Word's Most Literate Nations* (WMLN) pada tahun 2014 menempatkan Indonesia di posisi 60 dari 61 negara (Strauss, 2016). Kondisi ini membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia masih ketinggalan dari negara lain. Oleh karena itu, kondisi ini harus segera diperbaiki salah satunya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, di antaranya: (1) kemampuan menulis sangat rendah; (2) minat siswa terhadap menulis sangat kurang; (2) guru lebih banyak memberikan teori menulis daripada siswa praktik menulis; (4) minimnya

penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menulis; (6) siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak menarik dan sangat membosankan.

Tuntutan dunia masa depan menuntut anak untuk memiliki kecakapan berfikir. kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan mengkomunikasikan (*commucation skills*), kecakapan bekerjasama (*collaboratium skills*), kecakapan pemecahan masalah (*problem solving skill*), kecakapan berfikir kritis (*critical thinking skills*) dan kecakapan kreativitas (*creativity and inovation skills*) (Hosnan, 2014, hlm. 87). Kecakapan-kecakapan tersebut diharapkan mampu dihadirkan dalam pembelajaran model pembelajaran abad 21. Sebagai respons terhadap situasi dan kebutuhan masyarakat masa kini, maka Pemerintah merumuskan suatu kurikulum yang diharapkan dapat menjawab tantangan masyarakat di masa yang akan datang, sehingga lahirlah apa yang dinamakan kurikulum 2013. Melalui Permendikbud Nomor 18A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, maka sekolah-sekolah mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA secara bertahap mengimplementasikan Kurikulum 2013. Untuk pembelajaran menulis, penerapan model *quantum writing* tampaknya dapat dijadikan upaya mengatasi tuntutan dan masalah kurangnya kemampuan pada siswa untuk menulis. Model *quantum writing* merupakan cara yang cepat dan bermanfaat guna merangsang munculnya potensi menulis. Metode ini memberikan efek kepada seseorang untuk dapat menulis dan menjadi penulis yang sangat berguna bagi dirinya sendiri. Dengan model ini potensi diri sendiri akan digali untuk kemudian dikenalkan kepada orang. Dengan demikian, model ini dapat memperluas ruang lingkup untuk mengenali diri secara utuh. Dengan model *quantum writing* diharapkan siswa termotivasi dan menjadikan menulis tidak sebagai kegiatan yang menghantui mereka (Hernowo, 2004. Hlm. 10).

Dalam penerapan kurikulum yang berlaku saat ini, keterampilan menulis telah menjadi tolak ukur yang sangat penting bagi siswa di Sekolah Dasar, siswa tidak hanya terampil membuat kalimat yang runtut dan mudah dipahami, akan tetapi siswa juga dituntut dapat menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf. Kemampuan menulis merupakan proses yang kompleks ide-ide ke dalam bentuk tulisan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk sering menulis. Semakin sering siswa menulis, maka kemampuan menulis siswa akan semakin terlatih.

Petunjuk spesifik yang berada pada cakupan *quantum learning* yang digunakan dalam menciptakan suatu lingkungan belajar efektif, penyaluran materi serta memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut DePorter, Reardon & Nouri (2005, hlm.6) *quantum learning* memiliki asas utama yang bersandar pada konsep bahwa seorang guru harus menyampaikan materi ajar dengan membawa dunia mereka (siswa) ke dunia kita (guru), dan antarkanlah dunia kita ke dunia mereka. Maksud dari kalimat tersebut adalah sebegitu pentingnya memasuki dunia siswa sebagai suatu langkah awal untuk membuka hak guru dalam sebagai pengajar. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya yaitu hal pertama yang harus dilakukan adalah memasuki dunia mereka terlebih dahulu, hal tersebut sebagai suatu tindakan yang dapat memberikan kesempatan seorang guru dalam memimpin, menuntun, dan memudahkan mereka dalam perjalanan menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Salah satu interaksi dalam proses belajar yaitu kegiatan membaca dan menulis. Sehingga *quantum writing* (Hernowo, 2015, hlm. 11) dapat membantu siapa saja untuk memunculkan potensi yang telah ada dalam diri khususnya dalam menulis. Terdapat tiga teknik menulis menurut *quantum learning* yang merupakan dasar pelaksanaan metode *quantum writing*. Pertama adalah dengan melakukan pengelompokan dan menulis cepat yang keduanya merupakan teknik yang sangat efektif dan juga sangat

menyenangkan. Kedua adalah dengan teknik *show not tell* yang berfungsi untuk memperbagus tulisan. Teknik yang dipakai dalam metode *quantum writing* ini adalah teknik pengelompokan dan teknik *show not tell* (Sutarna & Adnyana, 2014, hlm.6-7).

Penerapan sebuah model pembelajaran tanpa menggunakan sebuah media tampaknya belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga berdasarkan pendapat yang sudah peneliti jabarkan bahwa penerapan pendekatan dapat membantu siswa menghadapi kesulitan menulis, mengasah kemampuan berfikir dan melatih berfikir logis dan sistematis yang juga ditunjang dengan media pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu upaya untuk memanfaatkan media pembelajaran perlu memiliki kemampuan memanfaatkan media yang ada karena hal tersebut akan mempermudah tugas-tugas guru dalam penyampaian pesan dari materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa (Rahman, 2017). Media pembelajaran adalah alat pelajaran yang telah diisi dengan program pembelajaran (Prastowo, 2014, hlm. 284). Pada hakikatnya peran guru yaitu membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu guru diharapkan mempunyai keterampilan untuk menciptakan metode serta media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Wahyuningsih, 2017, hlm.66)

Hal ini pun disampaikan oleh Astuti & Mustadi (2014, hlm. 252), mengungkapkan bahwa “media dapat menyampaikan pesan-pesan untuk memfasilitasi komunikasi”. Karakteristik media, baik keunggulan, maupun kelemahan media harus menjadi pertimbangan, kemudian guru atau perencana pembelajaran menentukan pilihan nama media yang akan digunakan, dan menggunakannya sesuai fungsinya (Rahman, 2017, hlm. 12)

Sejalan dengan Sri, Nengah, & Gede (2013, hlm.1-4) mengungkapkan bahwa “guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar.” Salah satu cara

yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis adalah menerapkan metode *quantum writing*. Penerapan metode ini dapat dilakukan dengan berbantuan media *big book*. Penggunaan *big book* menjadi salah satu cara untuk menyampaikan cerita dalam kemasan dan tampilan menarik bagi anak (Yaacob & Pinter, 2008; USAID, 2014a).

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah kurangnya metode atau cara pembelajaran terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya terlatih nya siswa dalam menulis di sekolah dasar yang menjadi konsentrasi utama dalam penelitian ini. Kurangnya pendekatan pembelajaran dan belum maksimalnya pembiasaan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar menjadi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah dasar. Maka dari itu, berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menerapkan metode *quantum writing* berbantuan *big book*?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *quantum writing* berbantuan *big book* terhadap kemampuan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara objektif dan ilmiah berkaitan dengan pengaruh metode *quantum writing* berbantuan *big book* terhadap kemampuan menulis paragraf narasi. Sedangkan secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menerapkan metode *quantum writing* berbantuan *big book*.
2. untuk memperoleh hasil kemampuan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar dengan penerapan metode *quantum writing* berbantuan *big book*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam pendidikan.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta referensi pada bidang pendidikan bagi peneliti selanjutnya, mengenai model *quantum writing* berbantuan *big book* terhadap kemampuan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh penerapan model *quantum writing* berbantuan *big book* di dalam kelas yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.
- b. Bagi siswa, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat alternatif model dalam pembelajaran menulis, serta untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa di sekolah dasar.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang pengaruh model *quantum writing* berbantuan *big book* dalam pembelajaran menulis paragraf narasi, untuk digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.



## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut.

### Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pertama sebagai pendahuluan dan penulisan penelitian ini. Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian. Kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini.

### Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini dijelaskan mengenai landasan teoritis dan konsep-konsep yang menyusun penelitian ini, dilengkapi dengan beberapa literatur yang berkaitan dengan bahasan yang dikaji sebagai dasar teori dari penelitian.

### Bab III Metode dan Prosedur Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai tahapan-tahapan dari prosedur penelitian yang didalamnya dijelaskan mengenai penelitian yang digunakan, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data. Tentunya dengan mempertimbangkan berbagai referensi serta bimbingan para ahli.

### Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai temuan-temuan hasil penelitian yang dirumuskan sebelumnya pada bab pendahuluan, tentunya temuan ini diolah dengan prosedur penelitian yang sudah direncanakan dan melakukan analisis.

### Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab terakhir ini merupakan refleksi dari penelitian yang hasilnya dimaknai berdasarkan hasil penelitian dengan membuat kesimpulan serta rekomendasi dari penemuan tersebut untuk penelitian selanjutnya.

Susilawati, 2020

*PENGARUH METODE QUANTUM WRITING BERBANTUAN BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS PARAGRAF NARASI SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)